

PENGARUH FAMILY CONTROL DAN FOREIGN OWNERSHIP PADA PELAPORAN KEUANGAN DI INTERNET

Nenggalih Paksi Kumara
PT Bank Tabungan Negara (Persero)
nenggalihpaksikumara1@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and to obtain empirical evidence about the influence of family control and foreign ownership on the reporting of financial information on the internet. This study differs from other studies due to the regulation of BAPEPAM-LK, which requires companies to upload their financial information the website of company. Apart from two main variables, this study also examines the effect of several control variables such as company size, profitability and leverage. In this study internet financial reporting is measured by using an index of disclosure consists of 78 items. Samples procedures in this study is purposive sampling method that produces a sample 140 companies listed on the Stock Exchange in 2014. The method of data analysis of this study is multiple linear regression analysis. These results indicate that family control and size have a positive and significant association with internet financial reporting. On the other hand, foreign ownership, profitability and leverage indicates insignificant association with internet financial reporting.

Keywords: *internet financial reporting, family control, foreign ownership*

PENDAHULUAN

Internet dapat digunakan untuk setiap aplikasi bisnis yang melibatkan komunikasi data, termasuk komunikasi di dalam perusahaan maupun dengan lingkungan (McLeod, 2007). Komunikasi dengan lingkungan dapat juga dilakukan dengan menginformasikan laporan keuangan non finansial maupun finansial perusahaan pada lingkungan. Selain sebagai sarana untuk transaksi antar perusahaan, internet dapat juga digunakan untuk menginformasikan laporan nonfinansial maupun finansial perusahaan.

Perusahaan membangun dan mengembangkan sebuah *website* untuk menyampaikan informasi, baik informasi keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan sumber daya dan kinerja entitas pelaporan. Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan perusahaan melalui internet atau *website* yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Banyak regulator dan otoritas pasar modal di seluruh dunia telah mengharuskan adanya pelaporan melalui internet.

Pada bulan Agustus 2000, *Securities and Exchange Commission* (SEC) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama (Hargyantoro, 2010). Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (2012) telah mewajibkan informasi keuangan wajib diunggah pada setiap *website* milik perusahaan. Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi IFR. Ashbaugh *et al.*, (1999) dalam Akbar (2012) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Jones (2002) dalam Abdelsalam *et al.*, (2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. *Internet Financial Reporting* sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya karakteristik perusahaan (Boubaker, 2012); tata kelola perusahaan (Abdelsalam dan El-Masry, 2008); dan struktur kepemilikan (Alanezi, 2009). Beragam studi telah meneliti faktor-faktor penentu kebijakan pengungkapan berbasis web dan mempelajari pengaruh praktek IFR pada perusahaan dengan menggunakan variabel karakteristik perusahaan (Boubaker, 2012; Bozcuk, 2012; Andrikopoulos dan Diakidis, 2007; Aly *et al.*, 2008; Lestari dan Chariri, 2007; Ismail, 2002). Penelitian lain meneliti dengan menggunakan faktor-faktor tata kelola perusahaan yang mempengaruhi praktik IFR (Kelton dan Yang, 2008; Budi dan Almilia, 2008; Abdelsalam dan El-Masry, 2008; Abdelsalam dan Street, 2007; Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Tetapi masih sedikit penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor struktur kepemilikan seperti *family ownership*, *foreign ownership* dan *public ownership* yang mempengaruhi praktik IFR (Alanezi, 2009; Kusumawardani, 2011; Aly *et al.*, 2008; Almilia, 2008).

Struktur kepemilikan merupakan bagian dari faktor mekanisme perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi keuangan berbasis internet. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh keluarga (*family ownership*), pemerintah (*government ownership*) maupun pihak asing (*foreign ownership*). Perbedaan dalam jumlah saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka semakin lengkap juga pengungkapan yang dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan dengan menggunakan praktik IFR. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi indeks penelitian terdahulu yang digunakan oleh indeks pengungkapan tidak berbobot (*unweight*) yang disusun oleh Boubaker *et al.* (2012).

Dari penelitian-penelitian tersebut yang banyak diteliti adalah mengenai faktor karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan IFR, sedangkan penelitian mengenai faktor struktur kepemilikan seperti *family control* dan *foreign ownership* perusahaan terhadap pengungkapan IFR belum banyak diuji. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pelaporan informasi keuangan perusahaan di internet. Hubungan variabel tersebut di Indonesia relevan antara *family*

control dan *foreign ownership* dengan pelaporan informasi keuangan perusahaan di internet (IFR).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan salah satu teori yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Kusumawardani, 2011). Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara agen dan prinsipal. Teori keagenan menganggap bahwa yang diinginkan prinsipal adalah pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya ditunjukkan dengan kenaikan proporsi tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan yang diinginkan agen adalah kepentingan agen dilaksanakan dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan (Kusumawardani, 2011). Dalam kerangka teori keagenan, Kusumawardani (2011) mengatakan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Dalam hal ini terdapat kecenderungan terhadap agen untuk menyampaikan informasi capaian kinerjanya dengan cara tertentu untuk memaksimalkan keinginan para prinsipal dalam hal ini adalah pemilik, kreditur dan pemerintah.

Teori Sinyal

Teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Kusumawardani, 2011). Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000). Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. Kurangnya informasi pihak investor dan kreditor mengenai perusahaan menyebabkan para investor melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan sesuai dengan kualitas informasi yang diberikan perusahaan kepada para investor. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Sebagai contoh, laba merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laba seharusnya juga berguna untuk keputusan kredit.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Informasi keuangan disediakan oleh perusahaan melalui *website* termasuk sebuah kumpulan laporan keuangan yang berupa *footnotes*, sebagian laporan keuangan dan subjek dari informasi keuangan seperti data harga saham, laporan analisis, diskusi terkait operasi manajemen, sumber data perusahaan terkait berita dan informasi khusus perusahaan lainnya (Lai et al, 2007; Kelton and Yang, 2008). Ettredge et al. (2001) dalam Lestari dan Chariri (2007) menyatakan bahwa IFR membantu perusahaan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor.

Hipotesis

Pengaruh *family control* terhadap praktik IFR

Berdasarkan *agency theory*, konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan keluarga terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya, semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh keluarga, masalah keagenan dapat diminimalisir. Akan tetapi, manajemen dengan kepemilikan kontrol yang tinggi memiliki kekuatan untuk bertindak melawan kepentingan minoritas pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Hal tersebut mendorong pihak manajemen lebih cenderung membatasi pengungkapan informasi keuangan perusahaan.

Penelitian Alanezi (2009) menerangkan bahwa dewan perusahaan di Kuwait lebih didominasi oleh keluarga dengan modal yang signifikan di perusahaan. Di Indonesia dewan perusahaan sering didominasi oleh keluarga dengan modal yang signifikan di dalamnya. Jakarta Consulting Group (2008) menyatakan bahwa 88 persen perusahaan swasta nasional berada di tangan keluarga. Di Indonesia, ada banyak perusahaan terdaftar yang mayoritas direksinya adalah keluarga yang sama-sama memegang posisi senior dalam perusahaan. Haniffa dan Cooke (2002) telah menunjukkan bahwa pengungkapan publik relatif lemah karena faktor *family controled* di perusahaan dan berpotensi kurang termotivasi untuk mematuhi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (SAK). Pada penelitian Alanezi (2009) membuktikan bahwa belum terbukti ada hubungan yang signifikan antara *family control* dengan pelaporan informasi keuangan berbasis internet. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Family control* berpengaruh negatif terhadap praktik IFR.

Pengaruh *foreign ownership* terhadap praktik IFR

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Dengan penerapan IFR, pengguna laporan keuangan perusahaan yang ada diluar negeri bisa mengakses laporan keuangan tersebut dengan cepat. Perusahaan lebih mencari kepemilikan asing untuk mendapatkan dana dari pasar modal internasional pada biaya yang rendah dan

keuntungan lainnya seperti pemasaran produk yang beredar luas, meningkatkan citra perusahaan, dan memperoleh penerimaan politik yang lebih baik (Aly *et al*, 2008).

Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya ada di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Chau dan Gray (2002) dan Almilia (2008) menguji perusahaan-perusahaan, menunjukkan hubungan yang signifikan antara proporsi kepemilikan pihak luar (*foreign ownership*) dengan tingkat pengungkapan informasi keuangan di internet. Kemudian Aly *et al* (2008) membuktikan bahwa *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap pelaporan informasi keuangan di website. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis kedua diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Foreign ownership* berpengaruh positif terhadap praktik IFR.

Control Variables

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik IFR

Perusahaan dengan ukuran yang semakin besar akan memiliki biaya agensi (*agency cost*) yang besar pula terutama dalam biaya pelaporan terhadap para *stakeholder* perusahaan. Pada perusahaan yang lebih besar akan memiliki *stakeholder* yang semakin banyak sehingga perusahaan yang besar akan mendapatkan tuntutan untuk menyebarluaskan informasi secara lebih luas. Perusahaan akan mendapatkan tekanan untuk menginformasikan hasil kinerjanya kepada para pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan sehingga perusahaan besar akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan para *stakeholder*.

Ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut harus dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik penyampaian berbasis *website*. Dengan demikian, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik pelaporan berbasis *website*. Penelitian Boubaker *et al* (2012) menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet pada perusahaan di perancis.

Pengaruh profitabilitas terhadap praktik IFR

Perfoma perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu atau bisa disebut sebagai profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui internet. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan kegiatan perusahaan yang lebih lengkap dan luas. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap penyampaian informasi keuangan dalam *website* perusahaan. Ismail (2002) melakukan pengujian faktor yang menentukan informasi keuangan pada *website* perusahaan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 128 perusahaan, penelitian ini memberikan

bukti bahwa pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik perusahaan tetapi juga ditentukan dari kombinasi interaksi antara karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan tidak signifikan dengan pengungkapan secara online (Ezat dan El-Masry, 2008). Tetapi pada penelitian Aly *et al* (2008) membuktikan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan penyampaian informasi keuangan melalui internet.

Pengaruh *leverage* terhadap praktik IFR

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *leverage* akan menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai dana yang digunakan perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan didanai dengan penggunaan utang yang tinggi. Tingkat penggunaan hutang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi yang dimiliki perusahaan. Pada perusahaan yang tingkat penggunaan hutangnya tinggi akan mendapat tuntutan untuk menyebarluaskan informasinya sebagai cara untuk penilaian kinerja untuk para kreditur. Para kreditur akan memperhatikan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan melihat informasi yang disediakan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan kreditur untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan telah mengelola hutangnya dengan baik dan dapat melakukan pengembalian hutang perusahaan. Salah satu cara penyebaran informasi ini dapat dilakukan melalui pelaporan perusahaan berbasis *website*. Penelitian sebelumnya membuktikan adanya hubungan negatif antara *leverage* dengan penyampaian informasi keuangan melalui internet (Oyelere *et al.*, 2003 dan Marston, 2003). Pada penelitian Maulida dan Adam (2013) menjelaskan bahwa *leverage* perusahaan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dengan penyampaian informasi keuangan melalui internet.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014; (2) perusahaan yang memiliki *website* resmi dan menerapkan IFR di tahun 2014; (3) perusahaan yang memiliki data yang berhubungan dengan variabel penelitian (4) *website* perusahaan menerapkan IFR dan tidak dalam perbaikan (*not under construction*). Terdapat 140 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode: (1) studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) 2014 dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICDM) 2014; (2) studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori penelitian terdahulu melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya; (3) *observasi website* perusahaan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

Internet Financial Reporting (IFR)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan laporan perusahaan di internet. Pengukuran kualitas pengungkapan informasi keuangan di internet menggunakan indeks pengungkapan tidak berbobot (*unweight*) yang disusun oleh Boubaker *et al.* (2012) yang dibuat berdasarkan literature yang ada. Indeks tersebut dikembangkan untuk mengukur kualitas pengungkapan dan memiliki aspek yang lengkap mulai dari informasi tentang perusahaan, fitur-fitur perusahaan, dan penggunaan *website* yang mudah. Indeks tersebut terdiri dari 78 item yang mencakup dua komponen pelaporan dalam *website*, yaitu informasi yang berkaitan dengan konten (47 item) dan fitur-fitur format presentasi *website* (33 item).

Variabel independen

a. *Family Control*

Pengukuran *family control* didasarkan pada data di laporan keuangan atau laporan tahunan mengenai adanya *family control* pada setiap perusahaan. *Family control* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan mendapat skor 1 jika ada anggota keluarga dalam dewan komisaris atau direksi. Sebaliknya, perusahaan mendapat skor 0 jika tidak ada anggota keluarga dalam dewan komisaris atau direksi. Data dikumpulkan tidak hanya dari struktur kepemilikan yang tertera pada *annual report*, namun juga dari laporan propektus perusahaan dan laporan kepemilikan saham bulanan.

b. *Foreign Ownership*

Foreign ownership atau proporsi kepemilikan saham dapat dilihat dari struktur modal yang ada di perusahaan. Kepemilikan saham asing dapat dimiliki oleh pihak luar negeri baik individu maupun institusional. Proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing dapat diukur dengan menggunakan metode skala. Dalam pengukuran metode skala, *foreign ownership* diukur dengan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham perusahaan. Data dikumpulkan tidak hanya dari struktur kepemilikan yang tertera pada *annual report*, namun juga dari laporan propektus perusahaan dan laporan kepemilikan saham bulanan.

Variabel Kontrol

a. *Ukuran Perusahaan*

Perusahaan yang besar memiliki *agency cost* yang tinggi karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholder*. Pada penelitian Ismail (2002) pengukuran variabel ukuran perusahaan dapat menggunakan jumlah total *asset* dan *turnover* pada perusahaan. Sesuai dengan penelitian Boubaker *et al* (2012), dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Hal ini dilakukan untuk mencegah perolehan hasil yang kurang valid karena pengukuran dengan total aktiva tidak terpengaruh oleh pasar (Purwanto, 2011).

b. *Profitabilitas*

Perusahaan-perusahaan yang *profitable* akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan secara lebih luas dan mendetail terutama

informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan termasuk informasi keuangan (Kusumawardani, 2011). Variabel profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan rasio tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari laba bersih dibagi total aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba. Penelitian ini menggunakan ROA sebagaimana telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Almilia (2008).

c. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menghindari internet sebagai media pelaporannya karena dengan tingkat *leverage* tinggi maka kinerja tidak terlalu baik. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mengurangi pengungkapan informasi untuk menghindari persepsi buruk dari investor. Pengukuran *leverage* perusahaannya pada umumnya menggunakan rasio DER (Helfert, 1997 dalam Kusumawardani, 2011). Rasio DER diukur dengan perhitungan total kewajiban dibagi dengan total ekuitas.

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

$$IP = \alpha + \beta_1 FAM + \beta_2 FRG + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \beta_5 DER + e$$

Dimana IP ini adalah pengukuran IFR, FAM adalah *family control*, FRG adalah *foreign ownership*, SIZE adalah ukuran perusahaan, ROA adalah profitabilitas, DER adalah *leverage*. Sebelum menjalani analisis data menggunakan analisis regresi berganda, data digunakan untuk menjalani tahap asumsi klasik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini ada normalitas, menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletsjer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014, yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan tahun 2014 dan telah mengungkapkan laporan keuangan pada *website* perusahaan serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sebagai berikut:

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan di Indonesia tahun 2014	260
2	Perusahaan finansial di BEI di tahun 2014	(94)

3	Perusahaan yang tidak memiliki website resmi	(14)
4	Website perusahaan tidak bersifat IFR atau dalam perbaikan (<i>not under construction</i>)	(10)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data yang berhubungan dengan variabel penelitian	(2)
Jumlah sampel dalam penelitian		140

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian

Tabel 2.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP	140	22,00	76,00	51,3071	11,96512
FRG	140	0	95	27,33	30,625
FAM	140	0	1	,52	,501
SIZE	140	23,70	33,10	28,6246	1,68755
ROA	140	,00	3,68	,0714	,31044
DER	140	,01	19,26	1,7244	2,47488
Valid N (listwise)	140				

Hasil Tes Normalitas dan Tes Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji K-S di atas, nilai signifikansi pada variabel tersebut menunjukkan angka 0.820. Nilai signifikansi variabel tersebut di atas 0.05 sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal. Sedangkan hasil pengujian *normal*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IP	FRG	FAM	SIZE	ROA	DER
N		140	140	140	140	140	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,3071	27,33	,52	28,6246	,0714	1,7244
	Std. Deviation	11,96512	30,625	,501	1,68755	,31044	2,47488
Most Extreme Differences	Absolute	,045	,192	,352	,043	,410	,264
	Positive	,037	,192	,329	,038	,376	,264
	Negative	-,045	-,186	-,352	-,043	-,410	-,245
Test Statistic		,045	,192	,352	,043	,410	,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c	,200 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c

Tabel 4
Hasil Uji Multikolineritas

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FAM	0.962	1.039
FRG	0.947	1.055
SIZE	0.947	1.056
ROA	0.983	1.018
DER	0.965	1.037

Hasil Tes Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial terlihat bahwa hubungan variabel independen FAM yang diukur melalui keberadaan kepemilikan keluarga terhadap variabel dependen IFR mempunyai nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti bahwa *family control* berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan variabel FRG (*Foreign Ownership*) terhadap variabel dependen IFR mempunyai nilai signifikan 0.669 lebih tinggi dari 0.005. Hal ini berarti bahwa FRG dan IFR tidak memiliki pengaruh signifikan. Untuk variabel kontrol, variabel SIZE (Ukuran) memiliki pengaruh signifikan sebesar 0.000 terhadap IFR. Sebaliknya, variabel ROA (Profitabilitas) dan DER (*Leverage*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Unstandartzed Coefficients			
Model	B	T	sig.
(Constant)	-35,906	-2.250	0.026
FAM	6,040	3.292	0.001
FRG	-0,013	-0.428	0.669
SIZE	2.955	5,377	0.000

ROA	-1,754	-0.598	0.551
DER	0.022	0.059	0.953
F	0.000		
R ²	0.238		
Adj R ²	0.209		
N	140		

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa *family control* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas pengungkapan laporan keuangan di internet international *financial reporting*. Sedangkan kepemilikan asing, laba dan *leverage* tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan laporan keuangan di internet.

Pembahasan

Pengaruh *family control* terhadap praktik IFR

Tujuan utama penelitian ini adalah menguji hubungan antara *family control* terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet yang diukur dengan indeks pengungkapan. Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *family control* terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet, dapat diketahui bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Hanifa dan Cooke (2002) dan penelitian Alanezi (2009) yang membuktikan bahwa *family control* negatif dengan pelaporan informasi keuangan berbasis internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keberadaan keluarga dalam dewan direktur atau dewan komisaris mungkin akan menyebabkan *agency problem* berkurang karena keluarga juga merupakan pemegang saham pengendali (*alignment effect*). Keselarasan tujuan antara manajemen dan pemegang saham ini akan mendorong manajemen melakukan pelaporan keuangan yang berkualitas, misalnya menghindari praktek manajemen laba (Sanjaya, 2010) dan juga pelaporan melalui internet.

Pengaruh *foreign ownership* terhadap praktik IFR

Tujuan penelitian yang lain adalah untuk menguji hubungan antara *foreign ownership* terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet yang diukur dengan indeks pengungkapan. Berdasarkan hasil dari pengujian variabel *foreign ownership* yang diukur dari jumlah saham pemilik asing dengan total saham perusahaan, dapat diketahui bahwa variabel ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Aly *et al* (2008) yang membuktikan bahwa kepemilikan saham asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan yang baik sehingga berpengaruh signifikan pada penerapan IFR. Adanya hasil yang tidak konsisten ini disebabkan oleh pengukuran pada *foreign ownership* hanya melihat persentase saham asing yang kemungkinan masih tercampur dengan persentase saham investor asal Indonesia.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik IFR

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Boubaker *et al* (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik IFR.

Pengaruh profitabilitas terhadap praktik IFR

Hasil pengujian variabel profitabilitas (ROA) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Aly *et al* (2008) yang menyatakan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan penyampaian informasi keuangan melalui internet. Hal ini diduga karena laba yang dihasilkan perusahaan rendah dan mengakibatkan rendahnya nilai profitabilitas maka perusahaan cenderung kurang menyebarkan informasi keuangan kepada publik. Hasil penelitian ini didukung uji beda statistik yang menyatakan bahwa ROA rendah tidak menjamin praktik IFR dilakukan. Hal ini terbukti dari beberapa sampel ROA dalam penelitian ini memiliki nilai rasio negatif namun perusahaan terbukti tidak melakukan IFR dengan nilai ROA yang negatif.

Pengaruh leverage terhadap praktik IFR

Hasil pengujian variabel *leverage* (DER) yang menyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyampaian informasi keuangan pada internet. Hasil ini konsisten dengan penelitian Oyelere *et al* (2003), Marston (2003), dan penelitian Maulida dan Adam (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dengan penyampaian informasi keuangan melalui internet. Teori keagenan mengungkapkan bahwa ada hubungan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*). Kreditur akan mendorong perusahaan dengan hutang tinggi agar mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan di Indonesia cenderung melakukan pendanaan melalui hutang kepada pihak ketiga. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan di Indonesia didominasi oleh kepemilikan keluarga. Sejalan dengan hal tersebut, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi tidak akan semakin menyampaikan informasi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel *family control* dan *foreign ownership* terhadap pelaporan informasi keuangan di internet. Faktor yang diduga berpengaruh serta digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan tidak berbobot (*unweight*) untuk mengukur kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan dengan menggunakan praktik IFR. *Family control* diukur dengan keberadaan keluarga dalam dewan komisaris atau direksi dan *foreign ownership* diukur dengan jumlah saham

perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 370 perusahaan yang sudah listing di BEI periode 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *family control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik IFR. Sedangkan variabel *foreign ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik IFR. Dalam hal variabel kontrol, variabel ukuran perusahaan dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap IFR. Sebaliknya variabel profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik IFR.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian sekaligus dapat merupakan arah bagi penelitian yang akan datang, diantaranya sebagai berikut ini (1) untuk variabel *family control*, penelusuran ke *ultimate shareholder* hanya sebatas pada data yang ada; (2) Untuk variabel *foreign ownership* berdasarkan aspek keaslian, berdasarkan aspek keaslian, penelitian ini hanya di telusuri pada *top one foreign* di perusahaan dan kriteria yang sudah ditentukan dan tidak sampai pada *ultimate ownership*. Padahal dengan tidak dilakukannya penelusuran sampai dengan *ultimate ownership* akan membuat *judgement* peneliti mengenai keaslian pemilik asing menjadi lemah. Hal ini karena terdapat kemungkinan bahwa *ultimate owner* memang benar-benar orang atau organisasi asing. Penelusuran tidak dilakukan karena informasi yang resmi susah untuk diperoleh; (3) Untuk pengukuran kualitas pengungkapan informasi keuangan yang menggunakan indeks pengungkapan tanpa pembobotan (*unweight*), dimana indeks ini dapat mengakibatkan hasil yang subjektif dalam pengamatan praktik IFR.

SARAN

Peneliti selanjutnya yang menggunakan *family control* disarankan menelusur dengan menggunakan data berupa akta notaris pendirian perusahaan, peneliti selanjutnya yang menggunakan kepemilikan saham asing disarankan untuk menelusur hingga ke *ultimate shareholder* dengan menggunakan berbagai macam sumber data, dan peneliti selanjutnya yang menggunakan indeks pengungkapan disarankan member proporsi bobot penilaian yang sesuai terhadap item indeks pengungkapan agar tidak menimbulkan subjektif dalam memberikan pengukuran praktik IFR (Akbar, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O.H., S. M., Bryant, & Street D. L.. 2007. *An Examination of the comprehensiveness of corporate internet reporting provided b london- listed companies. Journal Of International Accounting Research*, 6 (2), 1- 33.

- Abdelsalam, O.H. & El-Masry, Ahmed. 2008. *The Impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of irish-listed companies*. *Journal Managerial Finance*, 34 (12), 907-918.
- Akbar, Deko Anggoro. 2012. Analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan perusahaan berbasis *website*. (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Alanezi, Faisal S. Alanezi. 2009. *Factors influencing kuwaiti companies' internet financial reporting*. *Journal Of Economic & Administrative Sciences*, 25 (2), 44-78.
- Aly Doaa, Simon Jon, & Hussainey Khaled. 2008. *Determinants of corporate internet reporting: evidence from egypt*. *Journal Managerial Auditing*, 25 (2), 182-202.
- Anderson, c. W., Jandik, t & Makhija, a. K. (2001). *Determinants of foreign ownership in newly privatized companies in transition economies*. *Financial Review*, 36, 161-175.
- Andrikopoulos, Andreas. 2007. *Financial reporting practices on the internet: The case of companies listed in the cyprus stock exchange*. *Panteion University Of Social And Political Sciences, Department Of International And European Studies, athens, greece*.
- Arum Kusumawardani. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*) dalam *website* perusahaan (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Asbaugh, H., K Johnstone & T. Warfield. 1999. *Corporate reporting on the internet*, *Accounting Horizons* 13 (3), 241-257.
- Boubaker, Sabri, Faten & Lakhal, Mehdi Nekhili. 2012. *The determinants of web-based corporate reporting in france*. *Journal Managerial Auditing*, 27 (2), 126 – 155.
- Bozcuk, Aslihan E. 2012. *Internet financial reporting: turkish companies adapt to change*. *Journal Managerial Finance*, 38 (8), 786 – 800.
- Budi, Sasongko Susetyo & Almilialuciana Spica. 2007. *Corporate internet reporting of banking industry and lq45 firms: Study in Indonesia*. *Proceeding international conference on business and management-Universiti Brunei Darussalam*.
- Dara, Puspitaningrum & Sari, Atmini. 2012. *Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: evidence from Indonesian companies*. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157-166.
- Ezat, Amr & a. El-masry. 2008. *The impact of corporate governance on the timeliness of corporate internet reporting by egyptian listed companies*. *Journal Managerial Finance*, 31 (12), 848-867.
- Fasb. 2000. *Business reporting research project: electronic distribution of business information*. *Financial Accounting Standards Board Exposure Draft, Steering Group Report*. Norwalk, ct.
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. Analisis pengaruh kompetisi dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan. (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, S., J., & Roberts, C. B., 1989. *Voluntary information disclosure and the british multinatinals: corporate perceptions of costs and benefits*. *International pressures of accounting changes*. Hemel Hempstead: Prentice Hall.

- Haniffa, R.M. & Cooke, T.E. 2002. *Culture, corporate governance and disclosure in malaysian corporations*, *Abacus*, 38, 317-49.
- Hanny Sri Lestari, & Anis Chariri. 2007. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*internet financial reporting*) dalam *website* perusahaan. (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002. Teori akuntansi. Edisi delapan, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.
- Hargyantoro, Febrian. 2010. Pengaruh *internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Healy, P.M. And K.G. Palepu. 2000. *Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: a review of empirical disclosure literature*. *Journal of Accounting & Economics*, 31(1-3), 405-440.
- Ismail, Tariq H. 2002. *An empirical investigation of factors influencing voluntary disclosure of financial information on the internet in the gcc countries*. *Journal, department of accounting, faculty of commerce, cairo university, cairo*.
- Jakarta Consulting Group, dalam Yuwono, Daniel. 2008. Pengaruh manajemen sumber daya manusia (MSDM) terhadap kinerja karyawan di perusahaan bisnis keluarga PT.KI. (Thesis, UI FISIP Dep Ilmu Administrasi, Program Pascasarjana).
- Jensen, M., & W. Meckling. 1976. *Theory of the firm: managerial behaviour, agency cost, and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305-360.
- Kelton, A. S. & Y. Yang. 2008. *The impact of corporate governance on internet financial reporting*, *Journal of Accounting and Public Policy*, 27, 62-87.
- Kusrinanti, m. A., & Pamudji, s. (2012). Pengaruh karakteristik keuangan perusahaan dan *corporate governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*doctoral dissertation, fakultas ekonomika dan bisnis*).
- Lai, S., C. Lin, H. Lee & F. H. Wu. 2007. *An empirical study of the impact of internet financial on reporting stock prices*. *The International Journal of Digital Accounting Research*. 10, 1-26.
- Maria Aditya Kusrinanti, & Haryani, Muchamad Syafruddin. 2012. Pengaruh *Corporate governance* terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdapat di bursa efek Indonesia. (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Marston, C. 2003. *Financial reporting on the internet by leading japanese companies*. *Corporate Communications: An International Journal*, 8 (1), 23-34.
- Maulida, K. A, & Adam, H. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 1, 2.
- Mcleod, Raymond Jr. 2007. *Management information systems*. United states : pearson/prentice hall.
- Morris, R. D. 1987. *Signaling, agency theory and accounting policy choice*. *Accounting and Business Research*, 18 (69), 47- 56.
- Oyelere, P., F. Laswad, & R. Fisher. 2003. *Determinants of internet financial reporting by new zealand companies*. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14 (1), 26-63.
- OECD (2002). *Foreign direct investment for development: maximising benefits. Minimizing costs*. (<http://www.oecd.org>, diakses tanggal 10 Januari 2015)

- Peraturan Bapepam & Laporan Keuangan Nomor Keputusan 431/BI/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik
- Pervan, Ivica. 2006. *Voluntary financial reporting on the internet analysis of the practice of croatian and slovene listed joint stock companies. Financial Theory and Practice*. 30 (1), 1-27.
- Pirchegger, B. & A. Wagenhofer.1999. *Financial information on the internet: survey of the homepages of austrian companies. The European Accounting Review*, 9 (2), 383– 395.
- Sanjaya, I. P. S. 2010. *Entrenchment and alignment effect on earnings management: evidence from Indonesia. The Indonesian Journal of Accounting Research*. 13 (3), 247-264.
- Sarjono Haryadi, & Julianita Winda. 2011. *SPSS Vs Lisrel sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2013. *Research methods for business* (16th ed.). West Sussex: John Wiley & Sons Inc.
- Silva, W. M. & L. A. Alves. 2004. *The voluntary disclosure of financial information on the internet and the firm value effect in companies across latin america. In universidad navarra barcelona, 13th international symposium on ethics, business and society*.
- Suwardjono. 2005. *Teori akuntansi perekayasaan pelaporan keuangan*.Yogyakarta: BPFE.
- Wolk, H., M. G. Tearney & J. L. Dodd. 2000. *Accounting theory: a conceptual and institutional approach. South Western College Publishing*.
- Watts, R.L.; Zimmerman, J.L. 1986. *Towards a positive theory of the determination of accounting standards, Accounting Review*, 53 (1), 112-134.
- Xiao, J. Z., H. Yang and C. W. Chow. 2004. *The determinants and characteristics of voluntary internet based disclosures by listed chinese companies. Journal of Accounting and Public Policy*. 191-225.